

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Tingkat risiko banjir di pesisir Pekalongan berada di rentang risiko sedang sampai sangat tinggi, dengan mayoritas 77% wilayah berada di tingkat risiko tinggi.
- 2) Tingginya risiko di wilayah pesisir Pekalongan, selain disebabkan oleh adanya bencana rob dan banjir hujan, juga didorong tingkat keterpaparan yang tinggi dikarenakan berbatasan langsung dengan laut dan tingkat land subsidence di setiap desa sudah lebih dari 80%. Selain itu, kapasitas adaptif yang rendah dengan belum adanya program kebencanaan/mitigasi, peringatan dini, anggaran yang rutin di pemerintah, mendorong tingginya tingkat risiko banjir di wilayah pesisir Pekalongan.
- 3) Dalam jangka pendek, mitigasi risiko banjir di wilayah pesisir Pekalongan yang dapat dilakukan adalah fokus kepada pembangunan dan pemeliharaan tanggul laut dan *long-storage* serta pembangunan tanggul sungai. Namun, dalam jangka panjang, penguatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, pendidikan, maupun koordinasi dan konservasi mangrove dapat menjadi solusi dalam penanganan banjir di pesisir Pekalongan.

5.2. Saran dan Implikasi Kebijakan

1. Penguatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, pendidikan, maupun koordinasi selain dilakukan kepada perwakilan dari masing-masing RT dapat difokuskan juga kepada perempuan, di mana sebanyak lebih dari 40% penduduk wilayah pesisir adalah perempuan yang rentan terdampak oleh banjir. Begitu juga dengan memasukkan kurikulum mitigasi banjir dan adaptasi pada kurikulum pendidikan untuk menanamkan kesadaran masyarakat sejak dini.
2. Dengan adanya peta risiko banjir yang menggambarkan kondisi wilayah pesisir Pekalongan, program pembentukan desa tangguh bencana dapat diterapkan pada seluruh wilayah pesisir Pekalongan sehingga kapasitas adaptif dapat ditingkatkan dan mengurangi risiko banjir di wilayah tersebut.